

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Indo-Pasifik merupakan sebuah kawasan yang memiliki sejumlah nilai strategis baik dalam bidang ekonomi maupun keamanan. Indo-Pasifik dianggap menjadi kawasan strategis karena menjadi jalur perdagangan global yang menguntungkan berbagai negara di sekitarnya. Dengan nilai strategis yang dimiliki oleh Indo-Pasifik berhasil menarik perhatian negara-negara terutama di luar kawasan Indo-Pasifik untuk ikut dalam dinamika perpolitikan global di Indo-Pasifik. Salah satu negara tersebut adalah Amerika Serikat. AS merupakan aktor yang kehadirannya bukanlah sebuah hal yang baru di Indo-Pasifik. Kehadiran AS di Indo-Pasifik hingga saat ini bertahan dengan berbagai strategi yang dilakukan salah satunya *Indo-Pacific Strategy* yang bertujuan untuk menciptakan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka. Salah satu strategi AS di Indo-Pasifik adalah membentuk sebuah aliansi yang berfungsi untuk menjaga kestabilan keamanan di kawasan. Adapun aliansi dan kerja sama pertahanan yang pernah hadir di Indo-Pasifik seperti *Five Eyes Defence, Australia, New Zealand, and, The United States* (ANZUS), *The Quad*, hingga aliansi yang terbaru adalah *The Australia, United Kingdom, United States* (AUKUS).

AUKUS merupakan sebuah aliansi atau kerja sama keamanan trilateral yang melibatkan AS, Inggris, dan Australia yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan kestabilan Indo-Pasifik. Salah satu landasan inisiasi AUKUS adalah membantu Australia dalam memperoleh kapal selam nuklir untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan dan keamanan Australia di Indo-Pasifik di tengah kebangkitan kekuatan-kekuatan di kawasan tersebut. AS merupakan salah satu aktor yang memainkan peran dominan dalam pembentukan AUKUS yang ditunjukkan dari kesediaan AS dalam membantu Australia untuk memperoleh kapal selam nuklir tersebut. Dalam penelitian ini melihat apa faktor yang mendorong AS dalam

pembentukan AUKUS tersebut. Faktor yang mendorong AS dalam pembentukan AUKUS dianalisis menggunakan kerangka konseptual milik Stephen M. Walt. Af pertama AS dalam membentuk AUKUS adalah karena memiliki aset berharga yang mampu menarik perhatian Australia untuk bergabung dengan AUKUS yang mana berupa kapabilitas militer AS yang mumpuni. Aset militer yang dimiliki oleh AS menjadikan Australia sebagai salah satu mitra kerja sama aset militer dan pertahanan yang dimiliki oleh AS. Dengan adanya kepemilikan aset berharga ini mendorong AS untuk terlibat aktif dalam pembentukan AUKUS.

Faktor pendorong kedua adalah ketergantungan yang saling berhadapan. Australia merupakan salah satu sekutu utama bagi AS dalam keberlangsungan kebijakan luar negerinya. AS juga menjadi salah satu negara berkekuatan besar yang menjadi mitra kuat bagi Australia. Ketergantungan keduanya ditunjukkan dengan keterlibatan kedua negara tersebut dalam berbagai bentuk kerja sama jauh sebelum AUKUS terbentuk. Ketergantungan ini terjadi disebabkan dengan kondisi berbeda yang dialami oleh Amerika Serikat dan Australia. Amerika Serikat berupaya untuk terus mempertahankan pengaruhnya di Indo-Pasifik sedangkan Australia berupaya untuk mempertahankan keamanan dan posisinya sebagai salah satu negara yang signifikan di Indo-Pasifik terhadap ancaman Tiongkok. Atas dasar kondisi itu terciptanya ketergantungan antar keduanya. Beberapa bentuk kerja sama yang melibatkan AS dan Australia seperti *Five Eyes Defence*, ANZUS, *The Quad*, hingga kerja sama ekonomi seperti *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA). Faktor pendorong ketiga adalah adanya kepentingan antara AS di Indo-Pasifik. Kepentingan dalam berbagai bidang seperti ekonomi yang mana Indo-Pasifik menjadi jalur perdagangan global yang menjanjikan bagi AS serta dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat AS. AS juga memiliki kepentingan ideologi yang mana berupaya untuk menciptakan demokrasi yang bebas di Indo-Pasifik hingga kepentingan keamanan yang mana AS berupaya untuk menciptakan keamanan dan kestabilan kawasan Indo-Pasifik yang mana negara-negara yang berada di kawasan tersebut sebagian

besar merupakan negara mitra kerja sama bagi AS. Tidak hanya kepentingan AS, Australia juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan keamanannya dan menjalin kerja sama bersama negara-negara mitranya. Tidak hanya itu, Inggris pun memiliki kepentingan di Indo-Pasifik untuk menjadi salah satu negara dari Eropa yang memiliki kehadiran di kawasan tersebut. Faktor pendorong keempat adalah dengan kuatnya pengaruh Kongres dalam kebijakan luar negeri AS. Kongres menempati peran yang krusial dalam urusan hubungan luar negeri dan militer AS yang mana hal ini mendorong AS untuk mempertahankan negara-negara sekutunya melalui pembentukan aliansi. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya AUKUS *Caucus* yang merupakan pendukung politik yang mendukung eksistensi AUKUS itu sendiri.

## 5.2. Saran

Hingga saat ini, Indo-Pasifik dan isu keamanan menjadi salah satu isu yang selalu berhasil menarik perhatian para pemerhati dinamika politik global hingga masyarakat internasional. Oleh karena itu, kedua isu tersebut menjadi salah satu topik penelitian dalam hubungan internasional. Kemunculan berbagai negara-negara dengan kekuatan yang kuat di Indo-Pasifik menjadikan kawasan tersebut sangat dinamis dan sering dikaitkan dengan isu keamanan dan kestabilan kawasan. Dengan adanya isu keamanan di Indo-Pasifik mendorong negara untuk mengarahkan kebijakan luar negerinya terhadap isu tersebut melalui manifestasi kerja sama atau aliansi. Kehadiran aliansi keamanan di Indo-Pasifik seperti AUKUS dianggap sebagai sebuah upaya menciptakan keamanan dan kestabilan kawasan meskipun tidak semua pendapat mengatakan hal tersebut karena dikhawatirkan dapat memunculkan perlombaan kekuatan. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengulik secara lebih mendalam bagaimana isu eksistensi aliansi terutama AUKUS terhadap kestabilan keamanan kawasan khususnya Indo-Pasifik. Dengan demikian, akan dihasilkan suatu karya ilmiah yang lebih eksplanatif, solutif, dan diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang praktis terhadap pembuat kebijakan luar negeri.